

Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 6 Di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru

Masidayu^{1*}, Yolanda Maya Sari², Annisa Octavia³, Annisa Octavia³, Tiara Islamiati⁴, Tia Salsabila⁵, Yoanda Eka Putera⁶, Ardiansyah⁷, Deprizon⁸

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia²

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁴

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁵

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁶

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁷

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁸

e-mail : 1200803004@student.umri.ac.id¹ , 2200803014@student.umri.ac.id², 3200803006@student.umri.ac.id³, 4200803001@student.umri.ac.id⁴, 5200803003@student.umri.ac.id⁵, 6200803040@student.umri.ac.id⁶, 7200803039@student.umri.ac.id⁷, deprizon@umri.ac.id⁸

Abstrak

Pendidikan karakter di era saat ini sangat dibutuhkan. Baik dari usia dini, remaja hingga dewasa. Pendidikan karakter tidak hanya bisa dilakukan di rumah melainkan disekolah. Yang dimana pendidikan karakter ini bisa didapatkan atau diajarkan oleh guru yang ada disekolah. Tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui peranan wali kelas dalam pengembangan karakter siswa kelas 6 SDIT Al-Fikri Islamic Green School, b) Untuk mengetahui peran wali kelas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa kelas 6 SDIT Al-Fikri Islamic Green School, c) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi wali kelas dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa kelas 6 SDIT Al-Fikri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu rangkaian kejadian yang secara nyata terjadi pada objek yang penulis teliti. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dilakukan. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah ada enam nilai karakter yang diimplementasikan wali kelas di SDIT Al-fikri dalam mengembangkan karakter siswa yaitu nilai karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab. Nilai jujur tercermin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh siswa dan dicontohkan oleh Wali Kelas. Nilai jujur didapatkan dalam pembiasaan siswa untuk berkata yang sebenarnya. Nilai mandiri juga didapatkan dari pembiasaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan sendiri atau tidak menyontek. Kemudian nilai disiplin didapatkan dari Wali Kelas yang mencontohkan untuk datang tepat pada waktunya. Nilai kerja keras juga dapat dilihat saat siswa tetap semangat dalam belajar untuk mencapai tujuannya dan nilai bertanggung jawab dilihat dari usaha siswa untuk tetap amanah terhadap pesan yang diberikan kepadanya.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Guru, Nilai Kedisiplinan*

Abstract

Character education in the current era is very much needed. From an early age, teenagers to adults. Character education can not only be done at home but at school. This character education can be obtained or taught by teachers at school. The aims of this research are: (a To determine the role of the homeroom teacher in developing the character of grade 6 students at SDIT Al Fikri Islamic Greenschool) (b. To determine the role of the homeroom teacher in developing the character values of grade 6 students at SDIT Al Fikri Islamic Greenschool) (c. to find out the problems faced by the class teacher in implementing character development for grade 6 students at SDIT Alfikri). The method used in this research is descriptive qualitative. Which is done by describing a series of events

that actually happened to the object that the author is studying. So in this research, informants are needed who can provide clearer information regarding the research problem being carried out. The results of the discussion in this research are that there are six character values implemented by the class teacher at SDIT Al-Fikri in developing student character, namely religious, honest, independent, disciplined, hard working and responsible character values. The value of honesty is reflected in the implementation of religious activities by students and is exemplified by the Class Teacher. The value of honesty is obtained in the habit of students to tell the truth. Independent value is also obtained from the habit of doing assigned tasks yourself or not cheating. Then discipline marks are obtained from the homeroom teacher who sets an example for arriving on time. The value of hard work can also be seen when students remain enthusiastic about learning to achieve their goals and the value of responsibility can be seen from students' efforts to remain trustworthy in the messages given to them.

Keywords: *Character Education, Teachers, Disciplinary Values*

Copyright © 2024 by Author. Published by YPI Ulul Albab.

✉ Corresponding author :
Email : 200803004@student.umri.ac.id

ISSN 3046-9031 (Media Cetak)
ISSN 3046-904X (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai “suasana belajar dan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh kita. Karena, dengan pendidikan maka pengetahuan kita akan semakin banyak dan kita juga akan semakin disayangi oleh Allah Subhanahu wa ta’ala.

عن أنس رضي هلا عنه مرفوعاً: «من خرج في طلب العلم فهو في سبيل هلا حتى يرجع»

[حسن] - [رواه الترمذي]

Artinya: Anas radiyallahu ‘anhu, meriwayatkan secara marfu’: Siapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali. (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh tirmidzi). (Tirmidzi, Diakses pada tanggal 16 Maret 2024)

Pendidikan di era digital saat ini terjadi dengan sangat cepat. Kemajuan teknologi tidak hanya memberikan manfaat bagi orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga dapat memperoleh manfaat dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak di manfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media sarana dan prasarana untuk meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan negative. Dampak positifnya diharapkan dapat lebih dimanfaatkan oleh para pengguna teknologi. Selain perkembangan teknologi yang sangat pesat, saat ini juga banyaknya muncul kasus-kasus yang destruktif dalam konteks nasional. Misalnya, munculnya sentimen antar etnis, konflik antar suku, kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan remaja, agresi dimana-mana, bullying dan pengungkapan jati diri bangsa yang lemah. Membentuk karakter sejak dini akan menumbuhkan budaya moral bangsa yang baik dan menjadi kunci utama membangun Negara. (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023)

Dengan banyaknya kasus yang terjadi saat ini, dimana kasus-kasus tersebut sering terjadi dikalangan remaja. Maka pendidikan karakter di era saat ini sangat dibutuhkan. Baik dari usia dini, remaja hingga dewasa. Pendidikan karakter tidak hanya bisa dilakukan di rumah melainkan disekolah. Yang dimana pendidikan karakter ini bisa didapatkan atau diajarkan oleh guru yang ada disekolah.

Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN 3046-9031 e-ISSN 3046-904X

Didalam Al-qur'an kita akan menemukan banyak penjelasan yang membahas tentang akhlak ataupun karakter ini. Sebagaimana yang sudah diterangkan oleh Allah dalam Al- qur'an surat An-nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-nahl: 90).

Dari ayat diatas kita mengetahui bahwa perintah berbuat baik (ihsan), kebajikan, menepati janji, bersabar, jujur, bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, bersedekah, berbuat adil dan pemaaf. Itu semua adalah prinsip-prinsip luhur dan nilai-nilai yang harus dimiliki setiap umat muslim (Babel, Diakses pada tanggal 16 Maret 2024).

METODE

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu rangkaian kejadian yang secara nyata terjadi pada objek yang penulis teliti. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian, maka peneliti menggunakan 2 (dua) teknik dalam mengumpulkan data, adapun tekniknya ialah observasi dan wawancara..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Wali Kelas dalam Pengembangan Karakter Siswa SDIT Al Fikri Islamic Green School

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dalam dunia pendidikan guru atau wali kelas adalah salah satu unsur yang terpenting dan menjadi penentu agar tercapainya program pendidikan yang diharapkan. Wali Kelas sangat dituntut untuk lebih ekstra dalam memberikan perhatiannya kepada siswa (Ramdhani, 2020).

Peranan Wali Kelas dalam pengembangan karakter siswa di sdit Al Fikri dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut sejalan dengan teori Soetjipto dan Kosasi dalam bukunya tentang profesi keguruan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian banyaknya siswa yang memiliki karakter positif, selain itu banyak juga siswa yang dapat merubah dan mengembangkan karakternya menjadi karakter yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan Wali Kelas di Sdit Al Fikri memiliki kinerja yang baik demi kemajuan siswanya. Dengan demikian maka sebagai temuan, Wali Kelas telah menjalankan tugasnya dengan mengacu pada perencanaan.

Adapun peranan Wali Kelas yang dapat diterapkan atau dilakukan oleh Wali Kelas di Sdit Al Fikri. Yaitu :

a. Mengumpulkan Data Tentang Siswa

Wali Kelas di Sdit Al Fikri dalam mengumpulkan data tentang siswanya dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung Wali Kelas dapat mempertanyakan biodata kepada siswa. sedangkan secara tidak langsung Wali Kelas dapat mengumpulkan atau mendapatkan data melalui arsip- arsip yang ada disekolah. Pengumpulan data tidak hanya terfokus pada biodata siswa seperti nama, alamat, tempat dan tanggal lahir sampai dengan nama orang tua, tetapi juga data-data tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Selain mengumpulkan biodata tentang siswa wali kelas juga berperan mengumpulkan data tentang fakta-fakta dan informan tentang siswa seperti

nilai siswa, laporan hasil observasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh Wali Kelas di Sdit Al Fikri bertujuan agar Wali Kelas dengan mudah dalam melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswanya. Selain itu, data-data akan digunakan sebagai bahan dalam pengisian raport di sekolah baik dari biodata siswa sampai

dengan hal-hal yang menjadi permasalahan pada siswa saat pembelajaran.

b. **Menyelenggarakan Bimbingan Kelompok**

Menyelenggarakan bimbingan kelompok merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan karakter siswa di Sdit Al Fikri . Bimbingan kelompok diadakan oleh Wali Kelas apabila siswa tidak atau belum memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan ataupun meminta solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Bimbingan oleh Wali Kelas di Sdit Al Fikri tidak hanya dilakukan secara berkelompok, tetapi siswa dapat melakukan bimbingan secara individu dengan menemui Wali Kelas di luar proses pembelajaran.

Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa SDIT Al Fikri akan dapat memahami lebih dalam materi pembelajaran, dan dapat berinteraksi dengan teman- temannya dalam hal yang baik. Selain itu dengan bimbingan kelompok anggota kelompok dapat berinteraksi satu sama lain untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapan mereka, sikap negatif siswa yang pemalu, suka memotong pembicaraan, tidak menghargai akan membantu Wali Kelas untuk mengembangkan karakter siswa.

c. **Mengawasi Kegiatan Siswa Sehari-hari**

Pada saat proses pembelajaran Wali Kelas mempunyai posisi yang penting terutama dalam mengembangkan karakter siswanya. Wali Kelas di Sdit Al Fikri tidak hanya sebagai pengajar untuk mentransfer ilmunya, tetapi Wali Kelas juga sebagai pengawas siswanya. Segala bentuk kegiatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah harus diawasi oleh Wali Kelas. Wali Kelas di Sdit Al Fikri dalam mengawasi siswanya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung;. Secara langsung Wali Kelas dapat melakukan pengawasan dengan melihat tingkah laku yang dilakukan siswa saat berada di lingkungan sekolah.

Sedangkan secara 144 Nurdjana Alamri, “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Sekolah(Studi pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015”. Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015. Hlm. tidak langsung Wali Kelas di Sdit Al Fikri dapat melakukannya dengan melihat sosial media. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Soetjipto dan Kosasi dalam buku Profesi Keguruannya seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

d. **Meneliti Kemajuan Dan Perkembangan Siswa**

Dalam peranannya Wali Kelas di Sdit Al Fikri selain untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa, Wali Kelas di Sdit Al Fikri juga tetap memantau atau meneliti sejauh mana perkembangan terhadap siswanya baik dalam segi materi pembelajaran maupun dari nasehat-nasehat yang diberikan Wali Kelas ketika siswa memiliki permasalahan. Hal tersebut dilakukan agar Wali Kelas dapat dengan mudah mengukur kemampuan siswanya.

Siswa di Sdit Al Fikri memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, ada siswa yang tingkat perkembangannya lambat, sedang bahkan dengan cepat. Kondisi tersebut disebabkan karena tingkat pemahaman dan kemauan siswa untuk berkembang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Soetjipto dan Kosasi dalam buku Profesi Keguruannya seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

e. **Memberikan Penerangan Atau Motivasi**

Motivasi merupakan semangat atau dorongan yang diberikan oleh Wali Kelas di Sdit Al Fikri kepada siswanya agar tetap belajar dengan baik. Motivasi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh

Wali Kelas di Sdit Alfikri guna mengembangkan karakter siswanya. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Dalam memotivasi siswa Wali Kelas di Sdit Al Fikri biasanya memberikan pada saat jam pelajarannya, karena pada saat itu Wali Kelas dan siswa binaannya akan berinteraksi dengan efektif. Pemberian motivasi ini diberikan juga kepada seluruh siswa yang ada. Karena siswa menganggap bahwa Wali Kelas di Sdit Alfikri sebagai orang tua kedua, tempat berkeluh kesah terhadap permasalahan yang dihadapinya. Maka dari itu Wali Kelas di SDIT Al Fikri semaksimal mungkin dalam memberikan semangat, arahan, dorongan dan motivasinya kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Soetjipto dan Kosasi dalam buku *Profesi Keguruannya* seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

f. *Bekerjasama Dengan Konselor*

Wali Kelas di SDIT Al Fikri dalam peranannya mengembangkan karakter siswa, tentu tidak melakukannya secara pribadi, melainkan dengan bekerjasama dengan saling membantu dengan guru-guru mata pelajaran dan juga guru BK. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa. Salah satu permasalahan siswa yang dihadapi Wali Kelas dan konselor yaitu masih banyaknya siswa yang malas untuk bersekolah dengan berbagai alasan.

Wali Kelas dan konselor akan mendata siswanya dan berusaha untuk memberikan arahnya. Selain itu Wali Kelas dan konselor mendatangi rumah siswa yang memang benar-benar tidak dapat dirubah disekolah dan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk merubah dan mengembangkan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Soetjipto dan Kosasi dalam buku *Profesi Keguruannya* seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Peran Wali Kelas Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas 6 SDIT Al- Fikri Islamic Green School

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam peranan Wali Kelas dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Al Fikri , Wali Kelas dapat dikatakan telah berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai karakter seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang diimplementasikan oleh Wali Kelas kepada siswanya. Kemudian wali kelas juga memberikan contoh kepada siswanya. Temuan tersebut sejalan dengan teori dari Kementerian Pendidikan Nasional seperti yang dijelaskan dalam teori pada bab sebelumnya merumuskan 18 nilai karakter siswa yang harus dimiliki dan diajarkan oleh guru kepada siswanya, nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab.¹⁴⁵

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diaplikasikan atau di implementasikan pada siswa di SDIT Al Fikri berjumlah enam nilai karakter, yaitu: 145 *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2010.

a. *Nilai Karakter Religius*

Religius merupakan sifat atau perilaku seseorang yang melaksanakan dan patuh terhadap perintah atau ajaran yang di anutnya. Dalam mengimplementasikan nilai karakter religius kepada siswa, Wali Kelas di SDIT Alfikri melakukannya dengan meningkatkan keimanan siswa melalui mata pelajaran keagamaan seperti fikih, qur'an hadis, SKI, dan akidah akhlak. Selain itu siswa di biasakan dalam menjalankan solat duha dan solat berjamaah.

b. *Penanaman Nilai Karakter Jujur*

Sifat jujur adalah watak atau sikap seseorang yang akan menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya. Dalam mengimplementasikan nilai kejujuran, Wali Kelas di SDIT Al Fikri

membiasakan siswa untuk meminta izin saat keluar masuk kelas atau sekolah. Biasanya siswa banyak mengirim surat untuk tidak masuk sekolah karena sakit. Sifat jujur ini sangatlah penting untuk dimiliki siswa di SDIT Alfikri sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. bahwa segala berita yang disampaikan tidak pernah menyimpang dari jalan kebenaran. Untuk itu Wali Kelas SDIT Alfikri akan menanyakan siswa tersebut esok harinya alasan yang sebenarnya siswa tersebut tidak masuk sekolah. Selain itu siswa juga di ajarkan untuk meminta izin saat meminjam barang milik temannya dan mengembalikannya langsung.

c. Nilai Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan perbuatan atau sikap yang berupaya untuk patuh terhadap kebijakan yang telah dibebankan kepada dirinya. Dalam mengimplementasikan nilai disiplin Wali Kelas di SDIT Alfikri melakukan strategi dengan membiasakan siswa datang sebelum waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setelah itu siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya untuk membersihkan kelas atau komisar. Jika hal tersebut dilanggar oleh siswa maka siswa akan mendapatkan teguran bahkan hukuman oleh Wali Kelas. Dengan demikian siswa akan terbiasa hidup dengan mentaati aturan-aturan yang telah berlaku dan menjalankan hidup disiplin.

d. Nilai Karakter Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu hal. Untuk membiasakan siswa hidup mandiri, Wali Kelas di SDIT Al Fikri memiliki strategi yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas mereka disekolah dengan sendiri, tidak mencontek tugas dari temannya ataupun dibantu oleh orang lain. Begitupun juga saat siswa mengerjakan PR, mereka dituntut untuk mengerjakannya sendiri.

Namun tentunya karakter mandiri ini tidak timbul dengan sendirinya, untuk mengasah kemandirian ini perlu adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian siswa seperti pola asuh orang tua, yaitu orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anaknya, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak dan ayah sebagai kepala madrasah pertama bagi anaknya. Untuk itu, orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang terus mengawasi dan memperhatikan aktivitas dan kebutuhan anaknya terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulan di lingkungannya.

e. Nilai Karakter Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Wali Kelas di SDIT Al Fikri dalam mengimplementasikan karakter kerja keras ini melakukan strategi dengan memberikan tugas kepada siswa dan menentukan batas pengumpulan tugas. Tujuannya agar siswa bisa mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Jika waktu yang telah ditentukan siswa tidak mengumpulkannya maka siswa wajib mengumpulkan tugas walaupun tidak selesai. Hal ini bertujuan agar siswa merasa terbebani atas tugas mereka dan mau bekerja keras untuk mengerjakannya.

f. Penanaman Nilai Karakter Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan suatu sifat atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan atau diamanatkan pada seseorang. Wali Kelas di SDIT Al Fikri mengimplementasikan nilai bertanggung jawab dalam penanaman nilai karakter bertanggung jawab ini dengan membiasakan siswa untuk menjaga fasilitas yang ada disekolah seperti meja, kursi, papan dll. Selain itu mereka harus menjaga fasilitas tersebut agar tetap rapi dan tidak rusak. Nilai karakter bertanggung jawab merupakan karakter yang terpokok dari yang lainnya. Semua karakter yang telah dijabarkan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya tanggung jawab, jika siswa telah memiliki rasa tanggung jawab maka ia akan mampu membentuk karakter yang ada pada dirinya. Untuk itu agar siswa

SDIT Alfikri merasa bertanggung jawab maka akan diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar hal tersebut dan memberikan hadiah atau apresiasi terhadap siswa yang tetap menjaga fasilitas sekolah..

Problematika Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pengembangan Karakter Siswa SDIT Alfikri

Secara umum masalah memiliki banyak arti yang berbeda, banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian masalah. Masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, dan mempersulit dalam usaha seseorang dalam mencapai sesuatu. Sedangkan menurut Natawijaya masalah adalah sesuatu yang diragukan, dipertanyakan, dibingungkan, dicemaskan atau diresahkan tentang berbagai hal atau keadaan seseorang. Dalam kehidupan setiap orang pasti akan mempunyai masalah yang berbeda-beda termasuk juga siswa dan Wali Kelas di Sdit Alfikri . Pada saat proses pembelajaran banyak permasalahan-permasalahan yang dialaminya baik dari diri siswa maupun Wali Kelas.

Adapun permasalahan atau problematika yang dihadapi Wali Kelas dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa SDIT Al Fikri yaitu :

1. Sebagian anak nakal atau bandel

Salah satu permasalahan yang dihadapi Wali Kelas di Sdit Alfikri yaitu menghadapi anak yang bandel atau nakal. Pada fase tersebut merupakan suatu kewajaran yang akan dilakukan oleh setiap anak. Anak akan melakukan apapun sesuai dengan kehendak mereka sendiri tanpa mereka mengetahui perbuatan mereka baik atau tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat saat mereka mengganggu temannya, mengeluarkan baju saat disekolah, bolos sekolah.

Adapun contoh kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu siswa masih berkeliaran saat jam pelajaran dimulai, kurang disiplin, sering berkelahi dengan temannya, sering mengganggu temannya. Siswa yang bandel seperti yang telah dijelaskan oleh Wali Kelas diatas

tentunya adalah sifat yang biasa dilakukan oleh anak seumuran mereka. Siswa pada fase tersebut tentunya akan banyak melakukan perilaku-perilaku sesuai dengan keinginan dan kehendak mereka tanpa mereka tahu baik buruknya.

2. Minat Belajar Siswa Kurang

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa terutama di SDIT Alfikri. Apabila siswa telah memiliki minat belajar yang bagus seperti memotivasi dirinya untuk menjadi anak yang sukses maka dengan sendirinya minat itu akan melekat pada diri siswa. Anak tidak peduli apakah gurunya mengajar dengan metode yang menarik ataupun tidak, karena segala sesuatu yang tidak dilakukan dengan sesuatu yang tidak diminati akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi yang akan ditimbulkan.

Siswa Sdit Al Fikri ini memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang yang minat belajarnya tinggi dan ada siswa yang minat belajarnya rendah bahkan tidak memiliki minat untuk belajar. Hal ini mendorong Wali Kelas atau guru lainnya untuk tetap memberikan motivasi atau perubahan terhadap siswa yang tingkat minat belajarnya rendah atau kurang.

3. Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi pendidikan karakter siswa. bila lingkungan tempat tinggal mereka baik maka baik pula karakter yang akan dihasilkan begitupun sebaliknya. Di Sdit Alfikri ada tiga faktor yang menjadi problematika Wali Kelas dalam proses pengembangan karakter siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor yang berasal dari Wali Kelas sendiri. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang dihadapi Wali Kelas di Sdit Al Fikri , karena keluargalah yang memberikan karakter utama bagi anak-anaknya.

Adapun faktor keluarga yang dihadapi seperti kondisi ekonomi dan perceraian orang tua. Untuk itu orang tua dirumah diharapkan untuk memberikan karakter yang baik untuk anak sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan karakternya. Adapun faktor sosial yang dihadapi seperti kondisi pertemanan siswa dan lingkungan bermain atau pergaulan dan pengaruh handphone.

Lingkungan sosial merupakan dimana anak menghabiskan waktunya sehari-hari. Jika anak berada di lingkungan sosial yang tidak baik dan anak terpengaruh maka akan mengakibatkan karakter anak tidak baik pula. Begitupula sebaliknya jika anak berada di lingkungan sosial yang baik maka sedikit tidak akan berpengaruh pada karakter anak. Faktor yang ketiga adalah faktor yang berasal dari Wali Kelas sendiri. Wali Kelas SDIT Alfikri memiliki kesulitan untuk mengatur dirinya agar lebih dekat lagi dengan siswa binaannya. Akibatnya Wali Kelas tidak mengenali siswanya lebih dalam lagi.

a. Sebagian anak nakal atau bandel

Salah satu permasalahan yang dihadapi Wali Kelas di Sdit Alfikri yaitu menghadapi anak yang bandel atau nakal. Pada fase tersebut merupakan suatu kewajaran yang akan dilakukan oleh setiap anak. Anak akan melakukan apapun sesuai dengan kehendak mereka sendiri tanpa mereka mengetahui perbuatan mereka baik atau tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat saat mereka mengganggu temannya, mengeluarkan baju saat disekolah, bolos sekolah.

Adapun contoh kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu siswa masih berkeliaran saat jam pelajaran dimulai, kurang disiplin, sering berkelahi dengan temannya, sering mengganggu temannya. Siswa yang bandel seperti yang telah dijelaskan oleh Wali Kelas diatas tentunya adalah sifat yang biasa dilakukan oleh anak seumuran mereka. Siswa pada fase tersebut tentunya akan banyak melakukan perilaku-perilaku sesuai dengan keinginan dan kehendak mereka tanpa mereka tahu baik buruknya.

b. Minat Belajar Siswa Kurang

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa terutama di SDIT Alfikri. Apabila siswa telah memiliki minat belajar yang bagus seperti memotivasi dirinya untuk menjadi anak yang sukses maka dengan sendirinya minat itu akan melekat pada diri siswa. Anak tidak peduli apakah gurunya mengajar dengan metode yang menarik ataupun tidak, karena segala sesuatu yang tidak dilakukan dengan sesuatu yang tidak diminati akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi yang akan ditimbulkan. Siswa Sdit Al Fikri ini memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada siswa yang minat belajarnya rendah bahkan tidak memiliki minat untuk belajar. Hal ini mendorong Wali Kelas atau guru lainnya untuk tetap memberikan motivasi atau perubahan terhadap siswa yang tingkat minat belajarnya rendah atau kurang.

c. Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi pendidikan karakter siswa. bila lingkungan tempat tinggal mereka baik maka baik pula karakter yang akan dihasilkan begitupun sebaliknya. Di Sdit Alfikri ada tiga faktor yang menjadi problematika Wali Kelas dalam proses pengembangan karakter siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor yang berasal dari Wali Kelas sendiri. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang dihadapi Wali Kelas di Sdit Al Fikri , karena keluargalah yang memberikan karakter utama bagi anak-anaknya.

Adapun faktor keluarga yang dihadapi seperti kondisi ekonomi dan perceraian orang tua. Untuk itu orang tua dirumah diharapkan untuk memberikan karakter yang baik untuk anak sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor lingkungan sosial juga dapat

mempengaruhi siswa dalam mengembangkan karakternya. Adapun faktor sosial yang dihadapi seperti kondisi pertemanan siswa dan lingkungan bermain atau pergaulan dan pengaruh handphone. Lingkungan sosial merupakan dimana anak menghabiskan waktunya sehari-hari. Jika anak berada di lingkungan sosial yang tidak baik dan anak terpengaruh maka akan mengakibatkan karakter anak tidak baik pula. Begitupula sebaliknya jika anak berada di lingkungan sosial yang baik maka sedikit tidak akan berpengaruh pada karakter anak. Faktor yang ketiga adalah faktor yang berasal dari Wali Kelas sendiri. Wali Kelas SDIT Alfikri memiliki kesulitan untuk mengatur dirinya agar lebih dekat lagi dengan siswa binaannya. Akibatnya Wali Kelas tidak mengenali siswanya lebih dalam lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan Ada enam nilai karakter yang diimplementasikan wali kelas di SDIT Al-fikri dalam mengembangkan karakter siswa yaitu nilai karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab. Nilai jujur tercermin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh siswa dan dicontohkan oleh Wali Kelas. Nilai jujur didapatkan dalam pembiasaan siswa untuk berkata yang sebenarnya. Nilai mandiri juga didapatkan dari pembiasaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan sendiri atau tidak menyontek. Kemudian nilai disiplin didapatkan dari Wali Kelas yang mencontohkan untuk datang tepat pada waktunya. Nilai kerja keras juga dapat dilihat saat siswa tetap semangat dalam belajar untuk mencapai tujuannya dan nilai bertanggung jawab dilihat dari usaha siswa untuk tetap amanah terhadap pesan yang diberikan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

Babel, A. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2024). Nilai-nilai Karakter Dalam Al-qur'an.

<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>.

hadeethenc. (n.d.). Siapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia

kembali. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4191#:~:text=menuntut%20ilmu>.

hadeethenc.com.

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat

Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan.

Jurnal Pendidikan dan Konseling.

Ramdhani, S. U. (2020). Peranan wali kelas dalam pengembangan karakter siswa MTsN 2 Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram, 56.

Tirmidzi, H. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2024). Dalam

<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4191#:~:text=menuntut%20ilmu>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Mania, S (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan ..., journal.uin-alauddin.ac.id,

https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3781

Herdiansyah M.Si. Haris. Wawancara, observasi dan focus groups. BukuKita.com Gramedia.

PT. Rajagrafindo Persada 2013.